

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perpustakaan, selain gedung atau ruangan, peralatan, tenaga dan anggaran. Pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian. Setiap perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka yang baik dan benar agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka dilingkungan perpustakaan adalah kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Perawatan terhadap bahan pustaka sangat perlu dilakukan oleh semua jenis perpustakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan agar menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan pemakai oleh setiap saat (Darmono,2001:70).

Dalam Undang-undang RI No. 43 tahun 2007, bab 1 pasal 1 poin 1 dan pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelohan bahan pustaka berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang Republik Indonesia tentang perpustakaan, 2007:5) (dalam Yulia,2015:5).

Kegiatan pemeliharaan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan merupakan kegiatan dan merawat agar koleksi-koleksi terhindar dari segala macam kerusakan baik itu kerusakan fisik yang timbul dari dalam ataupun dari luar lingkungan perpustakaan. Kerusakan yang timbul dari dalam meliputi karakteristik bahan pustaka itu sendiri, sedangkan kerusakan yang berasal dari luar misalnya: faktor iklim dan kelembaban, faktor biologi, faktor kimia, dan sebagainya. Di samping itu frekuensi pemakaian yang tinggi serta salah urus dalam penanganan, juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak bahan pustaka khususnya buku akan mengalami hal-hal seperti: jilidan rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek dan sebagainya.

Dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka tentunya juga harus ada kerjasama dan dukungan dari semua pihak pengelola perpustakaan itu sendiri, di samping kondisi tempat penyimpanan bahan pustaka yang memadai serta kemampuan yang dimiliki oleh semua staf pengelola perpustakaan khususnya di bidang pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka.

Berdasarkan hasil observasi awal di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang mana kegiatan preservasi bahan pustaka disana belum berjalan secara optimal. Di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja ada beberapa bahan pustaka mengalami kerusakan hal ini dapat dilihat banyaknya debu pada rak koleksi dan buku, serta lembaran buku yang terlepas atau terpisah dari covernya. Kerusakan tersebut dapat diakibatkan adanya berbagai faktor internal, dan faktor eksternal. Bila hal ini tidak segera ditangani, kemungkinan koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak dapat dipergunakan. Koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja

dominan pada kelas 370 mengenai pendidikan. Dengan adanya kerusakan koleksi mengakibatkan ketersediaan koleksi bahan pustaka menjadi berkurang.

Dari berbagai jenis kerusakan koleksi yang berbeda-beda maka preservasi di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja harus direncanakan dengan baik dengan memperhatikan unsur nilai kegunaan informasi dan resiko kerusakan bahan pustaka. Untuk melaksanakan kegiatan preservasi yang baik perlu adanya kemampuan pustakawan yang mampu menyikapi kerusakan pada bahan pustaka. Keterbatasan pustakawan di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja menyebabkan belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan preservasi bahan pustaka. Keterbatasan pendukung lainnya meliputi : kurangnya alat dan bahan dalam preservasi bahan pustaka dan tidak tersedianya ruangan khusus untuk kegiatan Preservasi.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan olen intan komalasari (2020) dengan “ Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi “. Adapun hasil penelitian yaitu : Preservasi bahan pustaka di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi tidak dilakukan secara optimal, dikarenakan tidak adanya kegiatan preservasi yang disebabkan karena dua kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) , dan sarana dan prasana yang meliputi : alat dan bahan yang digunakan untuk proses preservasi. Penelitian sejenis lainnya pernah dilakukan oleh Irad Al kautsar (2016) dengan judul Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakann dan Arsip Daerah Kab. Takalar. Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan prservasi bahan pustaka dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan preservasi bahan pustaka.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas tampak bahwa penelitian perpustakaan tentang preservasi koleksi bahan pustaka buku di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja belum pernah di lakukan. Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan kegiatan perservasi bahan pustaka Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan, mendeskripsikan kendala-kendala preservasi bahan pustaka Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan, mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam kegiatan preservasi bahan pustaka Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan. Kegiatan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Mengapa kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka perlu dilakukan di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali?
- 1.2.2 Apa Saja Kendala yang dihadapi dalam preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali?
- 1.2.3 Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui perlunya kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali.

1.3.2 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali.

1.3.3 Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala dalam preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan setidaknya dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau dapat menambah khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1.4.2.1 Pengelola Perpustakaan

Menambah keterampilan dan keahlian para pengelola perpustakaan dalam bidang preservasi bahan pustaka, dan memanfaatkan hasil preservasi bahan pustaka dalam upaya menyebarkan informasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola perpustakaan untuk lebih meningkatkan kemampuan tentang kegiatan preservasi bahan pustaka dan cara penanganan kerusakan bahan pustaka.

1.4.2.2 Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap mata kuliah yang diampu, yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan yang mengulas mengenai preservasi bahan pustaka.

1.4.2.3 Mahasiswa

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan khususnya masalah berkaitan dengan preservasi bahan pustaka di perpustakaan.

1.4.2.4 Pemustaka

Membina kesadaran pemustaka akan pentingnya memelihara koleksi bahan pustaka supaya dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

1.4.2.5 Peneliti lain

Dapat menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian sejenis, sehingga penelitian tentang preservasi bahan pustaka lebih banyak kuantitas dan kualitasnya.

